

PENGARUH TINGKAT BUNGA DEPOSITO DAN RETURN SAHAM TERHADAP VOLUME PENJUALAN SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Titiek Rachmawati

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the Time Deposit Rate, Stock Return that influence simultaneously or partially to the Sales Volume in Indonesia Stock Exchange.

The research is causal comparative the data resource that were used from pharmaceuticals annual report 2005 until 2007 from Indonesia Stock exchange . According to the criteria in this research, the samples are 5 pharmaceuticals in industrial pharmaceuticals. For analysing the model and testing the research hypotheses, we used multiple linear regression analysis statistic method.

Based on the research result and the hypotheses test, we can conclude as follow :

- 1) Time Deposit Rate, and Stock Return influence simultaneously to the Sales Volume*
- 2) Stock Return influence partially to the Sales Volume while Time Deposit Rate had proved not influence.*

Keywords : *Time Deposit Rate, Stock Return, Sales Volume*

Pendahuluan

Pasar modal merupakan suatu sektor keuangan yang penting dalam perekonomian suatu Negara, terutama berkaitan peranannya dalam proses alokasi dana masyarakat. Bagi perusahaan, pasar modal menjadi alternative untuk memperoleh sumber pendanaan, sedangkan bagi investor pasar modal merupakan sarana untuk menanamkan modalnya pada surat berharga (investasi). Bagi investor perlu memperhatikan dua hal yaitu keuntungan (return) yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi.

Investasi dana masyarakat di pasar modal yang berbentuk saham sangat besar artinya dalam menunjang dana pembangunan. Diharapkan pasar modal akan bisa menjadi alternative penghimpunan dana selain sektor perbankan. Pasar modal memungkinkan para investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka.

Sebelum melakukan investasi dalam bentuk pembelian saham, para investor tentunya mempunyai dasar-dasar pertimbangan yang dijadikan pedoman agar keputusan yang diambil tersebut dapat memberikan keuntungan. Dan besar kecilnya investasi dalam bentuk saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini meliputi kondisi dan kinerja perusahaan yang go public, prospek perusahaan serta *supply* saham di pasar bursa efek dan faktor eksternalnya antara lain meliputi tingkat inflasi, daya beli masyarakat, tingkat suku bunga dan perubahan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

Apakah tingkat suku bunga deposito dan *return* saham berpengaruh, baik secara simultan maupun parsial, terhadap volume penjualan saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat bunga deposito dan *return* saham berpengaruh secara simultan terhadap volume penjualan saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tingkat bunga deposito dan *return* saham berpengaruh secara parsial terhadap volume penjualan saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Landasan Teori

Return Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi yang ditunjukkan oleh besarnya deviden. Sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor (Tandelilin, 2001 : 48).

Tingkat Bunga Deposito

Disamping memperhitungkan *return*, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat resiko suatu investasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dan *return* yang diharapkan. Umumnya semakin besar resiko, maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan.

Ada beberapa sumber resiko yang dapat mempengaruhi besarnya *return* suatu investasi. Sumber resiko tersebut antara lain (Tandelilin, 2001 : 48):

1. Resiko suku bunga

Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham, *ceteris paribus*. Artinya jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, *ceteris paribus*. Demikian pula sebaliknya jika suku bunga turun harga saham naik. Hal ini secara sederhana bisa dijelaskan karena jika suku bunga naik, maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) juga akan naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya

berinvestasi disaham untuk memindahkan dananya ke deposito. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama maka banyak investor yang menjual sahamnya untuk berinvestasi dalam bentuk deposito. Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, jika banyak pihak menjual saham, maka harga saham akan turun dan sebaliknya.

2. Resiko pasar

Fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi *variabelitas return* suatu investasi disebut dengan resiko pasar. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan pasar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusuhan ataupun perubahan politik.

3. Resiko inflasi

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah di investasikan. Oleh karenanya, resiko inflasi disebut juga sebagai resiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

4. Resiko bisnis

Resiko dalam menjalankan bisnis dalam suatu investasi disebut sebagai resiko bisnis.

5. Resiko finansial

Resiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar resiko finansial yang dihadapi perusahaan tersebut.

6. Resiko likuiditas

Resiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan semakin likuid sekuritas tersebut, demikian pula resiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

7. Resiko nilai tukar rupiah

Resiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik (negara perusahaan tersebut) dengan mata uang negara lainnya.

8. Resiko negara

Resiko ini juga disebut sebagai resiko politik, karena sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara.

Volume Penjualan Saham

adalah banyaknya lembar saham yang dijual di bursa dalam periode tertentu.

Penelitian terdahulu

Tauchen dan Pitts (1983) meneliti hubungan antara variabilitas perubahan harga harian dan volume perdagangan harian pada pasar spekulatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (a) Distribusi bersama (perubahan harga dan volume) memasukkan semua informasi relevan tentang hubungan volume variabilitas harga, (b) Apabila volume perdagangan dibuat trend, maka hubungan volume variabilitas harga dapat menyesatkan, karena kenaikan tajam dalam sejumlah pedagang di pasar dapat menghilangkan sebagian besar dan mungkin semua hubungan antara perubahan kuadrat dari harga dan volume perdagangan, (c) Ada beberapa validitas untuk prediksi tentang ekspansi pasar yang disarankan oleh model pengharapan rasional yang lebih sedikit, yang menggabungkan banyaknya informasi pribadi.

Holthausen dan Verrecchia (1990) dengan pembuktian model secara matematis menyimpulkan bahwa manifestasi informasi baik yang diinformasikan maupun konsensus berpengaruh secara simultan, dan masing-masing berpengaruh baik pada varian perubahan harga tak diharapkan maupun volume perdagangan tak diharapkan.

Foster dan Viswanathan (1993) meneliti perilaku volume perdagangan, biaya perdagangan, dan perubahan harga. Kesimpulan dalam penelitiannya antara lain bahwa volume intraday tinggi ketika return sangat mudah berubah (volatile).

Hipotesis

1. Diduga tingkat bunga deposito dan *return* saham berpengaruh secara simultan terhadap volume penjualan saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Diduga tingkat bunga deposito dan *return* saham berpengaruh secara parsial terhadap volume penjualan saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Metode Penelitian

Sample

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro, 1999 : 131). Dari sejumlah populasi yang diteliti, terpilih 5 sampel yang diambil sesuai dengan kriteria untuk perusahaan farmasi yang masih aktif dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2005-2007 yaitu : PT. Indofarma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Definisi operasional

1. Tingkat Bunga Deposito (X1)

Adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu (dalam %). Tingkat suku bunga yang digunakan adalah berjangka waktu satu tahun selama tiga tahun yaitu dari tahun 2005-2007.

2. *Return* saham (X2) pada penelitian ini menggunakan *closing price* yaitu harga penutup saham tahunan pada masing-masing perusahaan yang diteliti. Dimana *return* yang diambil adalah rata-rata *return* saham tahunan mulai 2005-2007.

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R = return saham

P_{t-1} = harga saham awal periode

P_t = harga saham akhir periode

3. Volume Penjualan Saham (Y)

Adalah banyaknya lembar saham yang dijual di bursa dalam periode tertentu. Dimana volume penjualan saham yang diambil adalah rata-rata volume penjualan tahunan mulai tahun 2005-2007.

Teknik analisis data

Untuk menganalisa model digunakan metode statistik analisa regresi linear berganda (*Multiple Regresion*). Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan bantuan program komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Hasil dan Pembahasan

Adapun deskripsi mengenai data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Suku Bunga Deposito

Perkembangan tingkat suku bunga SBI selama periode penelitian sangat bervariasi. Bank Indonesia menyempurnakan ketentuan operasi pasar terbuka (OPT) yang dituangkan dalam surat keputusan direksi bank Indonesia No 31/67/kep/DIR tanggal 23 Juli 1998 perihal penerbitan dan perdagangan sertifikat bank Indonesia mampu menjadi indikator penekanan laju inflasi dan menekan nilai tukar rupiah. Tingginya patokan suku bunga (SBI) sebesar 70,81% mampu menekan laju inflasi menjadi 8,56% dan nilai rupiah menguat menjadi Rp 13.000.

Berikut ini daftar tingkat suku bunga SBI selama periode penelitian (2005-2007), data diambil berdasarkan laporan Bank Indonesia setiap akhir bulan.

**Tabel 1. Suku Bunga Deposito Berjangka
(Persen Per Tahun)**

Bulan	Akhir Periode		
	2005	2006	2007
1	7,45	12,75	9,50
2	7,43	12,74	9,25
3	7,44	12,73	9,00
4	7,70	12,74	9,00
5	7,95	12,50	8,75
6	8,25	12,50	8,50
7	8,49	12,25	8,25
8	9,51	11,75	8,25
9	10,00	11,25	8,25
10	11,00	10,75	8,25
11	12,25	10,25	8,25
12	12,75	9,75	8,00

Sumber : Bank Indonesia

Dari table 1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga deposito dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 mengalami kenaikan dan menurun kembali pada tahun 2007. Sedangkan tingkat suku bunga deposito tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 12,75% dan terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 7,43%.

Memasuki tahun 2005 hingga pertengahan tahun Suku Bunga (SBI) terus mengalami kenaikan untuk tingkat suku bunga bulannya hingga pda tingkat 12,75% pada bulan Desember. Namun pada akhir tahun 2006 suku bunga (SBI) mulai mengalami kecenderungan penurunan tepatnya pada bulan Desember menjadi sebesar 9,75%, penurunan suku bunga ini terus berlanjut hingga memasuki tahun 2007. Suku bunga (SBI) terus mengalami trend penurunan hingga satu tahun terakhir yakni menjadi sebesar 8.00% pada bulan Desember. Naik turunnya suku bunga (SBI) tidak terlepas dari pengaruh situasi dalam negeri Indonesia, baik karna kondisi perekonomiannya maupun pengaruh politik yang ada di Indonesia.

b. *Return Saham*

Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan *return* saham sebagai hasil yang diterima investor ketika berinvestasi pada saham, dalam penelitian ini digunakan *return* saham untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan seorang investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan tersebut guna untuk memperoleh deviden dan capital gain yang dihitung dari selisih antara harga beli dan harga jual saham dengan melihat berapa banyak lembar saham perusahaan tersebut yang trjual dipasaran. Sedangkan dalam menghitung return saham digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R = return saham

P_{t-1} = harga saham awal periode

P_t = harga saham akhir periode

Berikut ini perhitungan *return* saham pada 5 perusahaan farmasi yang dijadikan sampel penelitian, dimana yang diambil adalah rata-rata *return* saham tiap tahunnya selama periode 2005-2007.

**Tabel 2. Rata-rata *Return* Saham
2005-2007**

Perusahaan	2005	2006	2007
PT. Indofarma	0,0167	0,2222	0,0952
PT. T. Scan P	0,1717	0,0070	0,0206
PT. Kalbe F	0,0000	0,0000	0,3857
PT. Merck	0,4509	0,1667	0,0289
PT. Prydam F	-0,0980	-0,0833	0,1519

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar *return* saham yang diperoleh dari hasil penjualan saham perusahaan di pasar modal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi yang mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan. Sehingga harga saham sangat berpengaruh terhadap seberapa besar *return* saham yang akan diperoleh oleh investor tersebut. Harga saham akan berubah saat informasi baru muncul.

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa rata-rata *return* saham tertinggi diperoleh pada tahun 2005 oleh PT Merck Tbk yaitu sebesar 0,4509, sedangkan pada tahun 2006 rata-rata *return* saham tertinggi diperoleh oleh PT Indofarma Tbk sebesar 0,2222 dan pada tahun 2007 rata-rata *return* saham tertinggi dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar 0,3857. Rata-rata *return* saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa Harga saham yang dimiliki oleh perusahaan farmasi tersebut merupakan indikator nilai perusahaan serta kemampuan untuk menghasilkan *return* saham. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan melihat nilai seberapa besar perusahaan tersebut mampu menghasilkan *return* saham yang akan diperoleh nantinya.

c. Volume Penjualan Saham

Volume penjualan saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata volume penjualan saham tiap tahunnya dengan periode penelitian dari tahun 2005-2007 disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata Volume Penjualan Saham

2005-2007

Bank	2005	2006	2007
PT. Indofarma	47917	2632667	19648083
PT. T. Scan P	8770125	4168000	1197583
PT. Kalbe F	15625	2227000	26936667
PT. Merck	293080	67083	9399167
PT. Prydam F	142583	262583	5197250

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan perbankan yang mempunyai rata-rata volume penjualan saham tertinggi pada tahun 2005 adalah PT T. Scan P Tbk yaitu sebesar 8770125 lembar saham. Sedangkan rata-rata volume penjualan saham tertinggi pada tahun 2006 juga masih dipegang oleh PT. T. Scan P Tbk yaitu sebesar 4168000 lembar, hal ini menunjukkan perusahaan tersebut berhasil memaksimalkan nilai perusahaannya.. Sedangkan perusahaan yang mempunyai rata-rata volume penjualan saham tertinggi pada tahun 2007 adalah PT Kalbe F Tbk yaitu sebesar 26936667 lembar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata volume penjualan saham selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 terjadi fluktuasi dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga volume penjualan saham meningkat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi

Variabel	Keterangan	Koefisien regresi	T Hitung
C	Konstanta	21464743,1	2,019
X1	Tingkat Bunga Deposito	-1884302,3	-1,802
X2	Return Saham	37889446,0	3,910
R = 0,805 R Squared = 0,648 F-Statistik = 11,039			

Sumber : diolah penulis

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan derajat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 0,805. Hasil ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah.

Sedangkan dalam bentuk persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 21464743,1 - 1884302,3X_1 + 37889446,0X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = 21464743,1 menunjukkan bahwa volume penjualan (Y) akan sama dengan 21464743,1 jika tingkat suku bunga deposito (X1) dan *return* saham (X2) sama dengan nol
2. Koefisien regresi (b 1) = -1884302,3 menunjukkan bahwa jika tingkat suku bunga deposito (X1) naik sebesar 1 satuan maka mengakibatkan turunnya volume penjualan saham (Y) sebesar 1884302,3 dengan asumsi bahwa variable X2 tetap.
3. Koefisien regresi (b 2) = 37889446,0 = menunjukkan bahwa jika *return* saham (X2) naik sebesar 1 satuan maka mengakibatkan naiknya volume penjualan saham (Y) sebesar 37889446,0 dengan asumsi bahwa variabel X1 tetap.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan derajat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 0,805. Hasil ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,648 atau 64,8%. menggambarkan bahwa variabel independen tingkat suku bunga (X1) dan *return* saham (X2) mampu menjelaskan variasi variabel dependen volume penjualan saham (Y) sebesar 64,8% pada perusahaan perbankan yang go publik di BEI, sedangkan sisanya 35,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan analisis regresi berganda menunjukkan persamaan $Y = 21464743,1 - 1884302,3X_1 + 37889446,0X_2$

dapat dilihat bahwa variabel tingkat suku bunga deposito (X1) berpengaruh negative terhadap volume penjualan saham (Y) dan *return* saham (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap volume penjualan saham (Y).

1. Uji Simultan (F test)

Pengujian untuk mengetahui variabel tingkat suku bunga deposito dan *return* saham mempunyai hubungan yang kuat atau tidak terhadap perubahan volume transaksi penjualan saham dapat dilakukan dengan menggunakan uji F dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . F_{tabel} diperoleh sebesar 3,89 sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 11,039. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga deposito dan *return* saham berpengaruh secara serentak terhadap perubahan volume penjualan saham (Y) dengan tingkat signifikan 0,002 yang nilainya jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga deposito dan *return* saham bersama-sama mempengaruhi volume penjualan saham.

2. Uji Parsial (t test)

Pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dianalisis melalui uji t (t-test) dua arah. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a. Variabel X1 (Tingkat Suku Bunga Deposito)

Dengan menggunakan test dua arah, tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,7823 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar -1,802. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka t_{hitung} berada didaerah penerimaan (H_0) dan penolakan hipotesis alternative (H_1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1 (tingkat suku bunga deposito) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen Y (volume penjualan saham) dengan asumsi variabel yang lain konstan.

b. Variabel X2 (*Return Saham*)

Dengan menggunakan test dua arah, tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,7823 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,910. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka t_{hitung} berada didaerah penolakan (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen X2 (*return saham*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (*volume penjualan saham*) dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Kesimpulan

1. Hipotesis pertama yang diajukan yang menyatakan bahwa diduga tingkat bunga deposito dan *return* saham berpengaruh secara simultan terhadap volume penjualan saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima, hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. Hipotesis kedua yang diajukan yang menyatakan bahwa diduga tingkat bunga deposito berpengaruh secara parsial terhadap volume penjualan saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dapat terbukti, hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,097 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan *return* saham berpengaruh secara parsial terhadap volume penjualan saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima, hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
3. Bagi investor, selain memperhatikan tingkat bunga deposito dan *return* saham . sebelum melakukan investasi perlu kiranya memperhatikan faktor-faktor lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variable lain dan sample yang diteliti, misalnya dengan menganalisis industri lainnya selain farmasi.

Daftar Pustaka

- Boediono. 2001. *Ekonomi Moneter*, BPPE Yogyakarta.
- Foster F. Douglas, dan S. Viswanathan, March 1993, *Variations in Trading Volume, Return Volatility, and Trading Costs: Evidence on Recent Price Formation Models*, The Journal of Finance,
- Fuady Munir. 2001. *Pasar Modal Modern*, PT Citra Aditya Bakti Bandung.
- Gujarati. 1999. *Ekonometrika Dasar, alih bahasa Sumarno Zain*, Erlangga, Jakarta
- Holthausen, Robert W., dan Robert E. Verrecchia, January 1990 “*The Effect of Informedness and Consensus on Price and Volume Behavior*, The Accounting Review, hal 1991-208.
- Indriantoro Nur & Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta.
- Jogianto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*, BPFE Yogyakarta.
- Saputra E Purwa. 1998. *Peran Pasar Modal dan Urgency Capital Market Minded*, Usahawan No 11 Thn XXVII Halaman 23.
- Sarwi. 2002. *Pengantar Pasar Modal*, Universitas Islam Malang.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sitompul, Asril. 2000. *Pasar Modal*, PT Citra Aditya Bakti.
- Supranto. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*, edisi keenam, Erlangga, Yogyakarta.
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP AMP YKPN Yogyakarta.

- Tandelilin.2001. *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE UGM Yogyakarta.
- Tauchen, George E. dan Mark Pitts, March 1983 *The Price Variability-Volume Relationship on Speculative Markets*, *Econometrica*, hal 485-505
- Widiatmojo Sawidji. 2008. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, edisi ketujuh, Jurnalindo Aksara Grafika Jakarta.